

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti bersifat eksperimental semu (quasi eksperimental) yaitu eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen, namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Cook et al., 1979).

III.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Data penelitian akan diambil dengan tempat Suronatan, Kel. Ngampilan Yogyakarta. Dengan waktu penelitian selama dua bulan yaitu dari bulan Juli s.d. Agustus 2009.

III.3 Populasi, Sampel, dan Besar Sampel

Populasi dalam penelitian adalah sekelompok subyek atau data dengan karakteristik tertentu (Sastroasmoro dan Ismael, 2002).

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian pada populasi (Sastroasmoro dan Ismael, 2002), kriteria inklusi pada penelitian ini:

1. Wanita dengan usia diantara 20 s.d. 45 tahun
2. Terdiagnosis migrain

3. Menyetujui menjadi subyek penelitian

Kriteria eksklusi sebagian subyek yang memenuhi kriteria inklusi namun harus dikeluarkan dari penelitian (Sastroasmoro dan Ismael, 2002). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

1. Mengonsumsi alkohol dan perokok
2. Tidak sedang dalam masa menstruasi

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002). Sampel yang akan diambil sebanyak 10 dari populasi dengan teknik *convenience* yaitu dengan mengambil sampel dengan tidak menggunakan sistematika tertentu (Sastroasmoro dan Ismael, 2002).

III.4 Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai karakteristik subyek penelitian yang berubah dari satu subyek ke subyek yang lain (Sastroasmoro dan Ismael, 2002), sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah migrain.
2. Variabel tergantung pada penelitian ini adalah tekanan darah.

III.5 Definisi Operasional

1. Variabel penderita migraine adalah pasien baik pria dan wanita memiliki dua gejala migrain atau lebih yaitu :
 - (a) Sakit kepala berdenyut,

- (b) sakit kepala sedang hingga berat dan memengaruhi aktivitas,
 - (c) mual, muntah, dan diare,
 - (d) Sensitif terhadap bau,
 - (e) Sensitif terhadap bunyi,
 - (f) sensitif terhadap cahaya,
 - (g) gangguan penglihatan atau disebut 'aura'
 - (h) Dan gejala neurologis lainnya termasuk didalamnya : sulit untuk berkonsentrasi, kesulitan berbicara, tegang pada leher dan bahu, masalah koordinasi gerak (North Shore Eye Centre, 2000).
2. Variabel tekanan darah menurut WHO dikatakan naik bila ditemukan kenaikan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 10 mmHg dan atau tekanan darah diastolik naik lebih besar atau sama dengan 5 mmHg. Tekanan darah diukur dengan menggunakan alat yang disebut dengan sphygmomanometer.

III.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Stetoskop
2. Sphygmomanometer air raksa
3. Kartu kontrol
4. Kuesioner
5. *Informed consent*

III.7 Cara Kerja

Secara sistematis, tahapan kerja penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyeleksi sampel dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan membagikan kuesioner
2. Sampel diminta mengisi *informed consent* untuk persetujuan menjadi sampel
3. Menyepakati tanggal melakukan penelitian.
4. Menjelaskan alur penelitian.
5. Responden diminta beristirahat selama 5 menit terlebih dahulu.
6. Mengambil data tekanan darah responden dalam keadaan berbaring.
7. Lalu responden diminta untuk berdiri secara tiba-tiba dan diukur kembali dalam keadaan berdiri.
8. Terakhir masih dalam keadaan berdiri tanpa bergerak, responden diukur tekanan darah pada menit ketiga.

Cara mengukur tekanan darah :

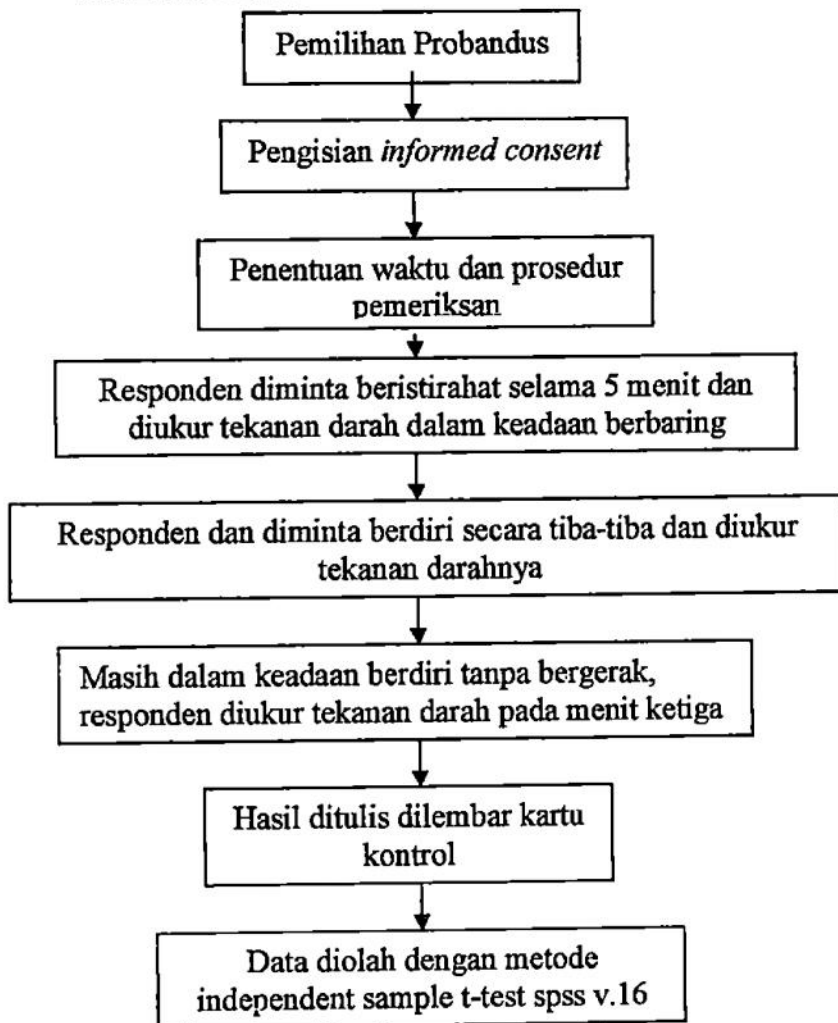
- a. Sphygmomanometer air raksa diletakkan sejajar jantung
- b. Manset tensimeter diikatkan pada lengan kiri atas, sekitar 2 jari diatas lipatan siku
- c. Kemudian tangan kita letakkan pada arteri Brachialis hingga kita merasakan detak nadi, kemudian tensimeter dipompa hingga nadi tidak teraba ini dinamakan tekanan nadi sistolik palpatoir
- d. kemudian tekanan tensimeter dinaikkan 30 mmHg

e. Stetoskop corong kemudian diletakkan pada a. Brachialis, dan tensimeter dikendurkan pelan-pelan hingga kita mendengarkan detak nadi dari stetoskop. Batas suara pertama yang terdengar itu disebut tekanan sistolik, dan hingga nadi tidak terdengar lagi yang disebut tekanan diastolik.

9. Data yang diperoleh dicatat dikartu kontrol

10. Dianalisis dengan paket program statistika.

Skema Penelitian



III.8 Analisis Data

Untuk menentukan adanya pengaruh migrain terhadap tekanan darah, maka digunakan analisis *Independent Sample T-Test* dengan program SPSS v.16.